

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD

Febri Ardiansyah¹, Lukman Hakim², Nora Surmilasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: febriardiansyah842@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa Kelas V SD terutama pada mata pelajaran IPA, oleh karena itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-posttest Control Group Design* dengan menggunakan sampel dua kelas. Teknik analisis data dengan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov smirnov*, uji homogenitas dengan uji *levene's test*, dan hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan hasil penyebaran angket respon siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,60% dengan kategori sangat baik, kemudian nilai rata-rata soal pilihan ganda *pretest* kelas eksperimen yaitu 51,20% dengan kategori baik, sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,60% dengan kategori sangat baik. Hasil hipotesis dengan uji-t yaitu nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The problem in this research is that the learning outcomes of Class V elementary school students are still low, especially in science subjects, therefore we need a learning model that can improve student learning outcomes, one of which is by using the STAD type cooperative learning model assisted by learning videos. The purpose of this study was to determine the effect of the application of the STAD type cooperative learning model assisted by video learning on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 5 Palembang. This type of research is a True Experimental Design with a Pretest-posttest Control Group Design using a sample of two classes. The data analysis technique used normality test with Kolmogorov Smirnov formula, homogeneity test with Levene's test, and hypothesis with t-test. Based on the results of the distribution of student response questionnaires in the experimental class of 80.60% in the very good category, then the average value of the multiple choice questions pretest in the experimental class is 51.20% in the good category, while the average posttest in the experimental class is 82.60 % with very good category. The results of the hypothesis with the t-test, namely the value of $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0.000 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejected with a significant effect of the STAD type cooperative learning model learning video on science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 5 Palembang.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu kegiatan dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam keadaan sadar dengan tujuan untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga mengakibatkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku berpikir, merasa, dan berperilaku (Susanto, 2019, p. 4). Dalam proses belajar mengajar IPA adalah salah satu mata pelajaran utama pada program pengetahuan kepelatihan di Indonesia, yang ada di tingkat SD. Pembelajaran sains sangat penting bagi siswa sekolah dasar, tujuannya adalah: (1) Memberikan informasi untuk murid tentang daerah mereka tinggal dengan cara apa mereka bertindak, (2) Menumbuhkan disposisi logis, (3) Meneruskan kemampuan persepsi, (4) Membimbing pelajar untuk memahami, mengetahui gaya kerjanya serta menghargai peneliti yang menemukannya, (5) menggunakan dan menerapkan teknik logis untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, tugas utama guru dalam pembelajaran adalah bagaimana cara terbaik mengajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat menguasai dan menuntaskan seluruh materi pelajaran yang dipelajarinya (Hazmiwati, 2018, p. 178). Pembelajaran IPA adalah disiplin ilmu yang berusaha memahami alam secara sistematis, dan IPA juga merupakan disiplin ilmu yang melibatkan sejumlah besar kegiatan belajar siswa. Salah satunya melalui banyak berpikir kritis, berlatih, memecahkan masalah dari kehidupan nyata dan menarik kesimpulan ilmiah (Nurlatifah & Ambarwati, 2017, p. 49).

Hal ini menyebabkan ilmu pengetahuan alam memusatkan perhatian pada tugas siswa dalam menampilkan latihan, sehingga penemuan yang berlaku ialah pembelajaran terfokus siswa, serta pendidik adalah penyedia pembelajaran. Selanjutnya, pendidik memiliki komitmen untuk lebih mengembangkan kesempatan siswa untuk berkembang guna meraih target pembelajaran IPA. Maksud ini tiada dapat dipisahkan dari gagasan sains sebagai item, proses, dan sikap logis. Sebab karena belajar IPA memerlukan penggunaan standar pembelajaran yang sesuai agar hasil ingin diraih siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Palembang, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA dimana hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa dibawah standar KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah serta masih dilaksanakannya pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara langsung, siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak jarang siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa menjadi kurang maksimal. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan hasil yang kurang dipahami khususnya pada mata pelajaran pokok seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video pembelajaran, dimana pada STAD ini siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara sosial dan berinteraksi dengan teman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru adalah motivator dan fasilitator dalam kegiatan siswa. Oleh karena itu model pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik karena siswa dapat bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam mengatasi tugas yang dihadapinya.

Salah satu upaya buat memajukan pengalaman pendidikan ialah dengan memanfaatkan model pembelajaran bermanfaat tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dimana siswa ada kesempatan untuk berbagi secara sosial dan berhubungan dengan teman untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik adalah inspirasi dan fasilitator dalam latihan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik sebab murid dapat bekerja sama serta saling menolong saat mengalahkan usaha yang mereka hadapi. (Isrok'atun & Rosmala, 2019, p. 119) mengungkapkan mengenai model pembelajaran STAD

merupakan model pembelajaran kooperatif, dan latihan percakapan, tes, latihan instruksional dilakukan untuk membantu satu sama lain dalam memahami topik bersama-sama untuk mendapatkan pencapaian yang paling maksimal. Ide utama dari model STAD adalah untuk menginspirasi siswa, mendukung satu sama lain, saling membantu, dan mengasah kemampuan yang ditunjukkan oleh instruktur. Jika siswa percaya bahwa pertemuan mereka harus dibayar, mereka harus membantu mengumpulkan orang agar terbiasa dengan ilmu yang dikasihkan. Mereka perlu mengajak teman-teman mereka buat memberikan segalanya dan mengutarakan hal belajar adalah standar yang signifikan, hakiki dan menyenangkan (Shoimin, 2014, p. 188).

Video pembelajaran ialah salah satu media yang memiliki komponen suara (bunyi) dan visual gerak (gambar gerak). Sebagai media pembelajaran video berfungsi sebagai penyampai informasi dari pengajar ke siswa. Kelugasan dalam mengulang rekaman (replay) dan cara menyajikan informasi secara sistematis menjadikan video sebagai salah satu media yang dapat melatih kemampuan siswa untuk menemukan ide (Hadi, 2017, p. 100). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan media yang menyajikan suara dan visual yang mengandung pesan pembelajaran. Video berhubungan tentang apa yang harus dilihat, pada dasarnya gambar hidup (beregerak) dan etalase yang penayangannya melibatkan teknologi.

Dengan model pembelajaran tipe STAD berbantuan video pembelajaran ini, diinginkan waktu pembelajaran IPA yang biasanya menumbuhkan rasa jenuh menjadi suasana yang ceria hingga hasil belajar siswa memperoleh nilai yang meningkat. Salah satu diantara materi IPA yang dalam penyampaian materinya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah materi siklus air dan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mungkin dapat menjadi solusi atas masalah-masalah tersebut dengan judul yaitu: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD".

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen ialah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memutuskan dampak faktor bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2019, p. 110). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam pengujian ini adalah *True Experimental Design* yang berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini peneliti membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest- Posttest Only Control Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O ₁ (E)	X (E)	O ₂ (E)
Kontrol (K)	O ₃ (K)	X (K)	O ₄ (K)

Sumber: (Sugiyono, 2019, p. 118)

Keterangan:

X (E) : Perlakuan kelas eksperimen

X (K) : Perlakuan kelas kontrol

O₁ (E) : Tes awal kelas Eksperimen

O₃ (K) : Tes awal kelas Kontrol

O₂ (E) : Tes akhir kelas Eksperimen

O₄ (K) : Tes akhir kelas Kontrol

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 5 Palembang yang berjumlah 51 siswa. Menurut (Arikunto, 2014, p. 173) apabila seseorang ingin mengkaji semua elemen yang ada dalam tempat penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Dan yang menjadi sampel kelas V A berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas V B berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Pada penelitian pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal pada dua kelompok siswa yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara dilakukan sebelum dan setelah diberi perlakuan, koesioner menggunakan *skala likert* untuk mengumpulkan data mengenai respon dari siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang berupa data-data sekolah, data siswa serta foto-foto kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta hasil tes tertulis siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba instrument tes dengan 25 murid yang menjadi sampel uji coba tersebut, lalu data yang didapatkan dari 25 murid diolah dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, berdasarkan perhitungan validitas dari 20 butir soal dinyatakan valid dan layak aplikasikan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data dan hipotesis menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berbantuan video pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang, angket diberikan kepada siswa kelas V B dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 pernyataan sesudah diberikan perlakuan memperoleh rata-rata 80,6. Hasil tersebut menunjukkan adanya respon yang baik terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi ini juga sangat diperlukan sebagai bukti telah melakukan penelitian mengenai adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. D

Hasil analisis data penelitian diperoleh dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* terhadap dua kelas. Pada kelas eksperimen yaitu kelas V B berjumlah 25 siswa diberikan *pretest* dengan persentase rata-rata 51,20% yang terdapat dalam golongan Baik, diantaranya 11 siswa dengan golongan Baik, kemudian terdapat 14 siswa dengan golongan Cukup Baik. Setelah diberikan perlakuan *posttest* mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase rata-rata 82,6% yang terdapat dalam golongan Sangat Baik, diantaranya 20 siswa

dengan golongan Sangat Baik, dan 5 siswa dengan golongan Baik. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas V A berjumlah 26 siswa diberikan *pretest* dengan persentase hasil nilai siswa rata-rata 50,19% dalam golongan Cukup Baik, diantaranya 8 siswa dengan golongan Baik dan terdapat 18 siswa dengan golongan Cukup Baik. Dan nilai *posttest* siswa dengan persentase rata-rata 64,42% yang terdapat dalam golongan Baik, diantaranya 3 dalam golongan Sangat Baik, 21 siswa dengan golongan Baik, dan 2 siswa dengan golongan Cukup Baik.

Uji Analisis Data Penelitian

Uji normalitas yang digunakan dalam tinjauan ini bertujuan untuk mengukur data awal dan data akhir apakah berdistribusi secara normal atau sebaliknya menggunakan rumus uji *kolmogorov smirnov* berbantuan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Sig < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

		<i>Tests of Normality</i>		
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
Kelas		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar	<i>Pretest</i> Eksperimen	.166	25	.072
Siswa	<i>Posttest</i> Eksperimen	.160	25	.097
	<i>Pretest</i> Kontrol	.163	26	.073
	<i>Posttest</i> Kontrol	.153	26	.123

Sumber: (Peneliti 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai *pretest* kelas eksperimen nilai sig 0,072 > 0,05 nilai *posttest* eksperimen sig 0,097 > 0,05 dan nilai *pretest* kelas kontrol sig 0,073 > 0,05 nilai *posttest* kontrol sig 0,123 > 0,05 sehingga sesuai pernyataan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil kesimpulan uji normalitas data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang telah dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan uji homogenitas. Adapun hasil perhitungan dari uji homogenitas data dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

		<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	.826	3	98	.482
Belajar	<i>Based on Median</i>	.623	3	98	.602
Siswa	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.623	3	97.80	.602
	<i>Based on trimmed mean</i>	.809	3	98	.492

Sumber: (Peneliti 2022)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data pada tabel 4.5 dengan menggunakan SPSS 25 di atas, data dikatakan homogen jika nilai sig pada *based on mean* > 0,05. Maka dari itu bisa disimpulkan dari hasil perhitungan nilai siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sig 0,482 > 0,05 yang berarti kedua sampel terdapat varians yang sama (homogen).

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan SPSS 25, uji-t bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	.967	.330	8.002	49	.000	18.177	2.272	13.612	22.742
	<i>Equal variances not assumed</i>			8.034	47.752	.000	18.177	2.262	13.627	22.726

Sumber: (Peneliti 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan uji hipotesis pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 25 diperoleh hasil nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

PEMBAHASAN

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen siswa diberikan angket pada akhir pertemuan untuk melihat respon siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran. Diperoleh rata-rata respon siswa 80,6. Hasil tersebut menunjukkan adanya respon yang baik terhadap pembelajaran yang sudah diterapkan. Hasil penelitian (Mawaddah & Authary, 2020, p. 112) juga menjelaskan angket yang diberikan ternyata mendapat respon yang baik dari siswa, yaitu berkategori sangat positif. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menyatakan bahwa siswa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Setelah instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas telah didapatkan maka instrumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian, data dari penelitian tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis data dengan menggunakan uji-t. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kepercayaan yang digunakan yaitu 95% sehingga $\alpha = 0,05$ (5%), dari hasil analisis uji normalitas hasil yang telah didapatkan berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig $> 0,05$. Hasil perhitungan dari uji normalitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Data *pretest* kelas eksperimen diperoleh $0,072 > 0,05$ artinya data nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.
2. Data *posttest* kelas eksperimen diperoleh $0,097 > 0,05$ artinya data nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.
3. Data *pretest* kelas kontrol diperoleh $0,073 > 0,05$ artinya data nilai *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.
4. Data *posttest* kelas kontrol diperoleh $0,123 > 0,05$ artinya data nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Data yang telah berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas data, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen. Karena dilihat dari sig pada tabel *based of mean* $> 0,05$. Dari perhitungan homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas sampel didapat hasil yakni $0,482 > 0,05$ dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Setelah data yang diperoleh telah berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis (uji-t) digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan atau dibuat sebelumnya. Berdasarkan perhitungan analisis uji-t yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu: pada uji uji-t hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata (82,60). Sedangkan pada kelas kontrol mendapat hasil rata-rata (64,42) dapat dilihat dari Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 yang berarti hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 18,18. Dilihat juga dari Tabel 4.6 hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA materi siklus air dan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sudana & Wesnawa, 2017, p. 6) dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ada peningkatan prestasi belajar IPA siswa di kelas IV A tahun ajaran 2016-2017 di SDN 3 Dalung. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata belajar IPA murid pada tahap I sebesar 62% dengan klasifikasi "Rendah" meningkat sebesar 26% pada siklus II sehingga hasil belajar IPA siswa normal menjadi 88% pada aturan PAP skala 5 hasil belajar IPA siswa kelas IV A termasuk dalam klasifikasi "Tinggi".

Temuan pada penelitian ini juga diperkuat dengan adanya teori pendukung dari (Shoimin, 2014, p. 189) menyatakan bahwa salah satu keutamaan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan, serta dapat meningkatkan keahlian pada individu dan kelompok siswa. (Asmedy, 2021, p. 110) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 individu yang merupakan kombinasi siswa dengan berbagi kapasitas keilmuan, orientasi, dan identitas. Dengan tujuan agar pengalaman yang berkembang berbeda dan tidak melelahkan, maka para siswa mencari cara agar lebih dinamis dan bersemangat dalam belajar karena langsung berkaitan dengan pengalaman pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, Vol. 2, (No. 2)*, 110.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21, Vol. 1, (No. 15)*, 100.
- Hazmiwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 7, (No. 1)*, 1.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mawaddah, S., & Authary, N. (2020). Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, (No. 1)*, 112.
- Nurlatifah, A., & Ambarwati, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Vol. 4, (No. 2)*, 49.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudana, P. A., & Wesnawa, G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 1, (No. 1)*, 6-7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.